



Jumlah guru yang ada di MI Al-Hanafiyah pada tahun pelajaran 2014/2015 ini sebanyak 18 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Latar belakang pendidikan guru di MI tersebut sebagian besar sudah lulus sarjana.

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2014//2015 ini sebanyak 205 yang terdiri dari 96 siswa laki-laki dan 109 siswa perempuan yang terbagi dalam 7 rombel. Jumlah ruangan yang ada di MI al-Hanafiyah tersebut terdiri dari 7 ruang kelas dalam kondisi baik, 2 kamar mandi dalam kondisi baik, 1 ruang perpustakaan dengan kondisi baik, 1 ruang kantor dengan kondisi baik. Luas masing-masing ruangan sesuai dengan ketentuan yang ada, yaitu  $6 \times 6 \text{ m}^2$ . Semua ruangan tersebut berlantai keramik. Atap semua ruangan terbuat dari genteng dan dalamnya di plafon.

Lokasi MI Al-Hanafiyah dari kantor kelurahan 3 km, dan harus di tempuh dengan bersepeda, sedangkan dari kantor kecamatan Mojowarno sejauh 10 km, bisa di tempuh dengan kendaraan umum. Dari Pusat pemerintahan kabupaten Jombang sejauh 25 km, dan sejauh 52 km dari pusat pemerintahan Propinsi Jawa Timur.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Al-Hanafiyah Wringin Pitu yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.







melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari minggu kemarin?” mendengar pertanyaan peneliti, ada siswa yang menjawab “tentang manfaat pertukaran barang dan jasa bu”. Ada lagi yang menjawab bentuk perdagangan internasional bu”. Kemudian peneliti menyampaikan kepada semua siswa “iya benar, minggu kemarin kita belajar memanfaatkan pertukaran barang dan jasa”. Kemudian peneliti melanjutkan"

Untuk selanjutnya peneliti memberikan motivasi dengan menunjukkan peta pulau jawa, dan bertanya “anak-anak coba kalian sebutkan batas-batas wilayah pulau jawa?” mendengar pertanyaan tersebut, tidak ada satupun siswa yang menjawab. Karena tidak ada siswa yang menjawab pertanyaan peneliti, selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari pada hari itu adalah tentang letak negara-negara di Asia Tenggara. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu menggunakan metode *discovery*. Dimana inti dari pembelajaran *discovery*. Peneliti menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran hari itu, tahap pertama adalah kerja kelompok. Tahap kedua adalah diskusi kelas. Tahap ketiga adalah permainan. Dan tahap terakhir adalah tes individu.

Memasuki kegiatan inti, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang. Setelah kelompok terbentuk, peneliti membagikan LKS dan bahan-bahan yang diperlukan kepada semua kelompok. Bahan-bahan yang diperlukan peta negara-negara Asia Tenggara, kertas HVS. Kemudian peneliti meminta kepada semua kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah dibagikan, dan menggambar peta yang ada di LKS. Dalam tahap ini siswa masih kesulitan untuk bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing, karena mereka belum terbiasa dengan model pembelajaran hari itu. Siswa juga kesulitan menggambar peta yang seperti ada dalam LKS. Melihat kondisi semacam ini, peneliti berkeliling untuk memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok. Peneliti juga memberikan rangsangan-rangsangan agar terdapat interaksi timbal balik dalam diskusi kelompok. Dengan bimbingan peneliti, beberapa kelompok mulai bisa mengerjakan permasalahan yang ada pada LKS. Diskusi kelompok berlangsung agak lama, melebihi waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran semacam ini.

Setelah diskusi kelompok selesai, peneliti meminta beberapa perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Ada dua perwakilan kelompok yang melaporkan hasil



2. Guru mengajak siswa berdoa bersama	4
3. Guru melakukan presensi kehadiran siswa	4
4. Guru memotivasi siswa	3
5. Guru melakukan Apersepsi	3
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4
7. Guru menginformasikan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan.	3
<b>Kegiatan Inti</b>	
1. Guru Membagi siswa dalam beberapa kelompok	3
2. Guru membagikan LKS kepada semua kelompok	3
3. Guru meminta semua kelompok untuk mengerjakan LKS	3
4. Guru mengamati dan membimbing siswa dalam diskusi kelompok	3
5. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya	3
6. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi presentasi dari perwakilan kelompok	3
7. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelas	3
8. Guru memberi penegasan hasil diskusi kelas	3
9. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	3
<b>Kegiatan Penutup</b>	
1. Guru memberikan soal tes individu	4
2. Guru memberikan program tindak lanjut	3
3. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan salam.	4
Jumlah Skor	63
Skor Akhir	3.31











lebih memberikan bimbingan dan instruksi kepada semua siswa agar terlibat dalam kegiatan kelompok.

- 3) Jumlah anggota dalam kelompok terlalu banyak, sehingga banyak anggota kelompok yang tidak bisa aktif dalam kerja kelompok. Dengan kekurangan ini, pada siklus II peneliti harus mengurangi jumlah anggota dalam setiap kelompok, dari 4-5 siswa menjadi 3-4 siswa, agar diskusi kelompok bisa berjalan lebih efektif.
- 4) Kegiatan diskusi kelas masih belum berjalan dengan baik, siswa kurang tertib, masih banyak siswa yang berisik dan bercanda setelah melaporkan hasil diskusinya. Hal ini karena peneliti kurang memberikan instruksi kepada siswa tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah kegiatan selesai. Pada siklus II, peneliti harus lebih banyak memberikan arahan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa.
- 5) Guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran dengan metode *discavory*. Dalam siklus II peneliti harus membuat persiapan lebih matang dibanding dengan persiapan yang dilakukan di siklus I







kehadiran siswa dengan bertanya “Anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?”, mereka menjawab secara bersamaan “Tidak ada bu”. Peneliti merespon jawaban siswa dengan melanjutkan pertanyaan “Bagaimana kabar kalian pagi?”, seperti biasa mereka menjawab secara bersamaan “Alhamdulillah, Allohu Akbar, yes-yes”.

Tahap apersepsi dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “Anak-anak, masih ingatkah kalian dengan pelajaran yang kita pelajari minggu kemarin?”. Terhadap pertanyaan ini, siswa menjawab dengan jawaban yang berbeda-beda. Ada siswa yang menjawab “Tentang peta, Bu”. Ada yang menjawab “Tentang negara-negara, Bu”. Peneliti merespon jawaban siswa dengan berkata “Iya, jawaban kalian benar semua, minggu kemarin kita belajar tentang letak-letak Negara Negara di Asia Tenggara”. Kemudian peneliti.

Peneliti memotivasi siswa dengan menunjukkan peta pulau jawa. Peneliti bertanya, “Anak-anak, coba kalian sebutkan batas-batas wilayah pulau Jawa?”. Mendengar pertanyaan tersebut, tidak satupun siswa yang berani menjawabnya. Karena tidak ada siswa yang menjawab, maka peneliti melanjutkan dengan menyampaikan kepada siswa bahwa pelajaran hari ini adalah kenampakan alam dan menentukan letak geografis negara-negara tetangga. Peneliti juga

menyampaikan bahwa pembelajaran yang dilakukan pada hari itu sama dengan pembelajaran sebelumnya, yaitu menggunakan metode *discovery*.

Memasuki tahap kegiatan inti, peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 3 orang. Semua siswa segera berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Siswa sudah lebih sigap dan cepat dalam bergabung dengan kelompoknya. Peneliti membagikan LKS kepada semua kelompok. Peneliti meminta kepada semua kelompok untuk mengerjakan LKS yang telah diberikan. Dalam tahap ini siswa sudah mulai terbiasa dengan kerja kelompok, sehingga kerja kelompok bisa berjalan lebih baik dibanding kegiatan kerja kelompok pada siklus I. Peneliti berkeliling untuk memberi bimbingan kepada masing-masing kelompok. Peneliti juga memberikan rangsangan-rangsangan agar terdapat interaksi timbal balik dalam diskusi kelompok. Semua kelompok sudah bisa mengerjakan permasalahan yang ada pada LKS. Diskusi kelompok berlangsung lebih cepat dibanding dengan diskusi pada siklus I, sehingga waktu yang tersedia bisa dimaksimalkan.

Tahapan kegiatan pembelajaran selanjutnya adalah diskusi kelas. Peneliti meminta beberapa perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Sebelum perwakilan

kelompok melaporkan hasil diskusinya, peneliti meminta kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan atas penyampaian temannya. Dalam diskusi kelas tersebut sudah terdapat siswa yang berani menanyakan dan menanggapi penyampaian dari perwakilan kelompok. Peneliti tidak henti-hentinya memberikan rangsangan dan membimbing siswa agar pelaksanaan diskusi kelas berjalan dengan baik.

Di akhir diskusi kelas, peneliti memberikan penegasan terhadap hasil diskusi kelas. Selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Dalam rangka untuk lebih memahamkan siswa terhadap materi yang baru saja dipelajari, peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu.

Sebelum jam pelajaran berakhir, peneliti memberikan program tindak lanjut dengan memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Peneliti menutup pelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdalah dan salam.

Tahap pengamatan (*observation*) dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan (*action*). Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa.





















